

ASSESSMENT OF VISITORS TO THE COMPONENTS OF THE ASIA FARM PEKANBARU TOURISM PRODUCTS

Oleh : Diki Wahyudi Saputra

Pembimbing : Musadad

wdiki278@gmail.com, sadad.sanusi@gmail.com

Department of Administrative

Science Business Travel Study Program

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

ABSTRACT

The purpose of study to determine how the assessment of visitors to the components of the Asia Farm Pekanbaru tourism products. The research use quantitative descriptive method to analyze the problems. The sampel inside this research are 100 response by using slovin. And then technique to collected data in this research are using observation, questionnaire, and documentation. And it was using descriptive data analysis techniques. The components that become a visitors assessment are attraction, accessibility, amenities and networking (Manson dan Poerwanto in Nih Luh Henny Andayani, 2013:3). From the result of research, the components of Asia Farm tourism products have met the standards and all types of attractions have something to the attention of visitors, other than that the facilities are available properly so that visitors will feel comfortable whe using these facilities. As well as very easy access when traveling to make visitors not spending too big a budget, to Asia Farm tourism object management offers cooperation to visitors who want to carry out certain events.

Key word : Components tourism product, assessment of visitors, Tourist Attraction

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keaneka-ragaman objek wisata antara lain: wisata alam, wisata buatan, wisata bahari, wisata budaya dan sejarah. Perkembangan dunia wisata saat ini sangat diharapkan bisa berdampak kepada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sehingga mampu mendobrak perekonomian masyarakat hal ini tentunya didukung dengan fasilitas yang tersedia di objek wisata sebagai faktor pendukung industri pariwisata.

Riau memiliki berbagai macam suku bangsa yang terdiri dari Jawa, Minangkabau, Batak, Banjar, Tionghoa dan Bugis. Melayu merupakan suku terbanyak yang dimiliki oleh penduduk Riau. Oleh sebab itu Riau dikatakan sebagai rumpun Budaya Melayu. Namun dengan beragamnya suku yang ada di Riau ini, mengakibatkan Riau memiliki berbagai macam adat istiadat, tradisi, dan kesenian yang ada dan sampai pada saat ini masih tetap dilestarikan dan masih sering dilakukan. Kebudayaan yang ada di Riau ini juga dapat pengaruh dari berbagai unsur kebudayaan asing.

Perkembangan sektor pariwisata di Pekanbaru sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, saat ini banyak berbagai daya tarik wisata yang mulai dipromosikan oleh pihak pemerintah. Dengan perkembangan teknologi yang telah sangat maju maka pemerintah dengan mudahnya mempromosikan berbagai objek wisata yang memiliki potensial, hal inilah yang membuat minat para pengunjung untuk datang ke destinasi wisata.

Asia Farm saat ini menjadi objek wisata yang baru bagi masyarakat Kota Pekanbaru, dimana objek wisata Asiafarm ini ramai dikunjungi pada saat hari libur dan akhir pekan, Objek wisata Asia Farm baru dibuka bulan April 2019. Objek wisata Asia Farm berada di Jalan Badang Ujung, Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Asia Farm berjarak 12 (dua belas) kilometer dari pusat Kota Pekanbaru. Hanya

dengan membayar Rp. 25.000,- dua puluh lima ribu rupiah pengunjung telah bisa masuk ke objek wisata Asia Farm dan sesaat setelah membeli tiket masuk, pengunjung mendapatkan *welcome drink* dan bebas berkeliling didalam kawasan objek wisata Asia Farm. Saat memasuki objek wisata Asia Farm pengunjung seolah-olah merasakan sedang berada diluar negri karena di dalam kawasan objek wisata memiliki berbagai bangunan yang unik menyerupai gedung-gedung yang berada diluar negri. Jumlah kunjungan ke objek wisata dimulai saat berdiri hingga Desember 2019 mengalami peningkatan jumlah kunjungan. Berikut jumlah kunjungan objek wisata Asia Farm selama tahun 2019.

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Asiafarm 2019

NO	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Mei	11.372
2	Juni	13.529
3	Juli	15.731
4	Agustus	18.594
5	September	20.673
6	Oktober	22.398
7	November	25.285
8	Desember	27.523

Sumber : Data Kunjungan Asia Farm

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kunjungan objek wisata Asia Farm tahun 2019 dari bulan Mei sampai bulan Desember mengalami peningkatan, pada bulan Mei jumlah kunjungan berjumlah 11.372 orang, lalu bulan Juni jumlah kunjungan bertambah sehingga berjumlah 13.529 orang, pada bulan Juli berjumlah 15.731 orang, pada bulan Agustus mengalami peningkatan sehingga berjumlah 18.954 orang, pada bulan September berjumlah 20.673 orang, lalu pada bulan Oktober berjumlah 22.398 orang, pada bulan November mengalami peningkatan jumlah kunjungan sehingga menjadi 25.285 orang, dan pada bulan Desember kunjungan bertambah sehingga berjumlah 27.523 orang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan untuk

mengetahui penilaian pengunjung terhadap objek wisata Asia Farm. Untuk itulah penulis mengangkat judul **“PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP KOMPOEN PRODUK WISATA ASIA FARM”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap komponen produk wisata Asia Farm Pekanbaru
2. Apa upaya manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk wisata di Asa Farm Pekanbaru

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap komponen produk wisata Asia Farm Pekanbaru
2. Apa upaya manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk wisata di Asa Farm Pekanbaru

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup:

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap komponen produk wisata Asia Farm Pekanbaru
2. Apa upaya manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk wisata di Asa Farm Pekanbaru

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pengunjung terhadap komponen produk wisata Asia Farm Pekanbaru
2. Untuk mengetahui apa upaya manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk wisata di Asa Farm Pekanbaru

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperluas cakrawala bagi penulis
- b. Manfaat penelitian bagi universitas, sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya
- c. Manfaat bagi pengelola sebagai bahan masukan untuk pihak pengelola wisata Asiafarm Pekanbaru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komponen Produk Pariwisata

Menurut Manson dan Poerwanto dalam Nih Luh Henny Andayani (2013:3) membuat rumusan tentang komponen-komponen produk wisata yaitu:

1. Atraksi, yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia seperti festival atau pentas seni
2. Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (*travel agent*)
3. Amenities, yaitu fasilitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan
4. Networking, yaitu jaringan kerjasama yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan lokal, nasional maupun internasional.

Menurut Yoeti (2002:211) Produk wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur yang terdiri dari 3 bagian:

1. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk di dalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
2. Fasilitas yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dn lain-lain.

3. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur yang membentuk suatu produk wisata, yaitu:

1. Daya tarik dari destinasi meliputi atraksi wisata yang disajikan dengan kegiatan *something to do*, *something to see* dan *something to buy*.
2. Fasilitas dari destinasi meliputi akomodasi, restoran dan lain-lain.
3. Kemudahan dari destinasi yang digolongkan ke dalam keberadaan sarana transportasi, serta akses menuju ke daya tarik wisata.

Selanjutnya ketiga unsur tersebut menyatu dan menghasilkan citra terhadap suatu destinasi, apakah baik atau buruk. Berikut ini terdapat enam unsur produk pariwisata yang membentuk suatu paket pariwisata terpadu yang diuraikan berdasarkan kebutuhan wisatawan, yaitu:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata
2. Jasa *Travel Agent* dan *Tour Operator*
3. Jasa perusahaan angkutan
4. Jasa pelayanan akomodasi, restoran dan hiburan
5. Jasa *souvenir* (cinderamata)
6. Jasa perusahaan pendukung

Menurut Inskeep (1991:38) komponen-komponen wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan Kegiatan-Kegiatan Wisata
Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
2. Akomodasi
Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai fasilitas lain yang berhubungan

dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makanan lainnya, toko-toko untuk menjual kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus dan lain lainnya.

4. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

5. Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili dan radio).

6. Elemen Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program

ekonomi, lingkungan dan sosial kebudayaan.

Produk Pariwisata (*tourism product*) merupakan suatu bentuk yang nyata (*tangible product*) dan tidak nyata (*intangible product*), di kemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati, apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau yang menggunakan produk tersebut. Sehingga bentuk dari produk pariwisata itu pada hakikatnya adalah tidak nyata, karena dalam suatu rangkaian perjalanan terdapat berbagai macam unsur yang saling melengkapi, tergantung pada jenis perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan.

Dalam perkembangan produk pariwisata terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapannya terdiri dari :

- 1) Tahapan eksplorasi (*exploration*) yang berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan baik oleh wisatawan, pelaku wisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah pengunjung sedikit, wisatawan lebih tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasinya sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru jadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
- 2) Tahapan keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal, dimana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahapan ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, obyek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat dan infrastruktur mulai dibangun.
- 3) Tahapan pengembangan (*development*) dan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan

kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam sosial dan budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol pengusaha lokal maupun nasional.

- 4) Tahapan konsolidasi (*consolidation*) dengan *constitutionalism* ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
- 5) Tahapan kestabilan (*stagnation*) dan masih diikuti oleh adanya *institutionalism*, di mana jumlah wisatawan tertinggi telah tercapai dan kawasan ini telah mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang telah ada. pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif oleh industri pariwisata.
- 6) Tahapan penurunan kualitas (*decline*) hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan tujuannya lain. Dengan demikian pada tahap ini perlu upaya melakukan peremajaan kembali.
- 7) Tahapan peremajaan kembali (*rejuvenate*) dalam tahapan ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata, mencari pasar baru, membuat saluran pemasaran baru dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian secara luas adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak di temukan ide sampai di peroleh hasil penelitian (Sukardi, 2004:183). Sedangkan dalam arti sempit desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, yang di maksud pengumpulan data dan analisis data, sehinggaaa dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel, bagaimana mengukurnya (Sukardi, 2004:184).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Menurut Muhammad Muslich(2010:02) metode kuantitatif merupakan metode keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, catatan harian penulis, kuisisioner dan dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di objek wisata Asia Farm di Jl. Badak Ujung, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei Tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan atau pengunjung di objek wisata Asia Farm Pekanbaru. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Asia Farm Pekanbaru. Menurut management pengelola objek wisata Asiafarm Pekanbaru jumlah kunjungan pada bulan Desember 2019 berjumlah 27.523 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi peneliti tersendiri yang menentukan tingkat ketepatan yang dikehendaki, selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan jumlah sampel (Singarimbun, 1989). maka penulis memperkirakan jumlah minimum sampel yang di tetapkan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

D = Nilai Persisi (0.1)

Sumber : Sugiyono (2009:118)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1}$$

$$n = \frac{27523}{(277523)(0.1)2 + 1}$$

$$n = \frac{27523}{276.23}$$

$$n = 99.63$$

Berdasarkan penghitungan diatas dengan menggunakan rumus slovin, didapat jumlah responden yang harus dijadikan sampel adalah sebanyak 100 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2007:139) menjelaskan sumber data primer adalah sebagai berikut: “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpulan data”. Dalam data primer hasil data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan data lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait di objek wisata Asia Farm Pekanbaru.

3.4.1 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, website/internet serta dokumen tertulis lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari objek data, serta melaporkan keadaan atau kejadian yang terjadi saat pengumpulan data, adapun cara dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Pengamatan atau Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan.

3.5.2 Kuisisioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012).

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini berkaitan dengan objek dan subjek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen dan berkas-berkas dari

pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan langkah-langkah diatas maka data yang didapatkan kemudian diolah. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Analisis data secara deskriptif

Teknik analisis ini sangat penting untuk menjelaskan dan menganalisa gejala atau fenomena yang nampak didaerah peneilitian, yaitu dengan menggunakan analisis data sederhana yaitu persentase (%) menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Persentase jawaban

100% : bilangan konstanta

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah persentase

Data yang menggunakan rumus persentase yaitu data yang yidak memerlukan perhitungan korelatif, jika hanya ingin mengetahui berapa banyak jumlahnya atau persentasenya. Setelah dilakukan perhitungan data, kemudian data yang telah dihasilkan tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Effendi dan Manning (1991:263).

Tabel 3.1 Penafsiran Presentase

Persentase dalam (%)	Kriteria
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Manning

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Wisata Asia Farm

Sangat banyak objek wisata yang berada di kota Pekanbaru, mulai dari objek wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya. Setiap objek wisata mempunyai akses yang sangat bagus sehingga pengunjung bisa menggunakan transportasi umum atau transportasi pribadi untuk menuju objek wisata tersebut, belum lama ini terdapat sebuah objek wisata Asia Farm yang sangat ramai dikunjungi oleh para pengunjung baik masyarakat kota Pekanbaru maupun masyarakat yang berada diluar kota Pekanbaru. Objek wisata ini terinspirasi dari game online yang bernama hay day yang bertemakan tentang bercocok tanam.

Hadirnya objek wisata tersebut masyarakat Riau tidak perlu jauh-jauh keluar untuk berlibur karena Asia Farm merupakan salah satu tempat wisata yang wajib di kunjungi pada saat *weekend* bersama keluarga maupun sahabat. Apalagi konsep yang dihadirkan dibuat kekinian sehingga bisa untuk menghilangkan penat setelah behari-hari beraktifitas yang padat. Di Asia Farm para pengunjung dapat menikmati berbagai macam hiburan dan edukasi bagi pengunjung. Mulai dari edukasi tentang bercocok tanam dan peternakan hingga edukasi lainnya. Wahana edukasi bisa menambah pengetahuan terutama bagi anak-anak seperti mengetahui berbagai macam jenis sayuran, bunga atau tanaman lainnya yang ditanam pada kawasan Asia Farm.

Bagi para pengunjung yang menyukai hewan ternak bisa melihat langsung koleksi hewan seperti sapi, kambing, kelinci, ayam dan hewan lainnya, selain itu jika pengunjung ingin memberi makan pangan untuk hewan-hewan ternak secara langsung, pengunjung harus membeli sendiri dengan harga Rp. 5.000 per pakannya. Objek wisata yang dibangun seluas 5 hektare ini menggabungkan konsep agrowisata, mall dan waterpark. Pengunjung yang datang dapat merasakan sensasi berlibur ala Eropa, bangunan-bangunan tersebut seperti bangunan kincir angin layaknya sedang di Belanda, rumah hobbit ala New Zealand, rumah jam ala Jerman dan Foodstreet ala Venesia, bioskop mini dan rumah berbagai jenis burung. Selain itu terdapat tempat suasana yang menyerupai

kuil Fushimi Inari Shrine yang berada di Jepang yang dilengkapi dengan tempat penyewaan kimono, selain itu terdapat pula Minka rumah tradisional Jepang. Total semua bangunan yang berada di wisata ini berjumlah 26 bangunan.

Harga tiket masuk Asia Farm sangat terjangkau, pengunjung hanya membayar tiket seharga 25.000 rupiah per orang untuk semua umur, kecuali untuk anak-anak dengan tinggi di bawah 70 cm tidak dipungut biaya. Pengunjung bebas mengunjungi seluruh area Asia Farm, namun harga tiket tersebut belum termasuk kedalam wahana. Asia Farm buka setiap hari dengan jam operasional di mulai dari pukul 10:00 wib hingga 18:00 wib.

4.1.2 Gambaran Umum Pangsa Pasar Objek Wisata Asia Farm

Pangsa pasar dari objek wisata Asia Farm yakni masyarakat kota Pekanbaru maupun masyarakat luar kota Pekanbaru, yang mana pangsa pasar tersebut adalah para pengunjung yang sudah berkeluarga, anak-anak muda atau kaum milenial dan anak-anak sekolah. Di zaman yang sudah modern seperti saat ini anak muda atau kaum milenial tentunya ingin selalu tampil eksis di media sosial, sehingga mereka berkeinginan untuk mengunjungi tempat-tempat yang sedang ramai diperbincangkan tersebut.

Begitu pula yang sedang terjadi di Asia Farm, semenjak dibangun dan di perkenalkan tahun lalu sudah banyak pengunjung yang datang ke Asia Farm dengan tujuan untuk menikmati objek wisata baru yang bertemakan bercocok tanam dengan suasana layaknya sedang berada di Eropa. Pengunjung yang berstatus anak-anak sekolah dapat bermain sambil belajar berbagai macam jenis tanaman yang ditanam di area objek wisata Asia Farm, selain itu anak-anak juga bisa memberi pakan kepada hewan-hewan ternak yang ada di lokasi objek wisata ini. Hanya dengan harga yang terjangkau anak-anak tersebut bisa membeli pakan hewan yang dijual di area objek wisata Asia Farm dan bisa memberikan kepada hewan-hewan yang dipelihara di objek wisata tersebut.

4.2 Deskripsi Tentang Penilaian Pengunjung Terhadap Komponen Produk Wisata Asia Farm Pekanbaru

4.2.1 Atraksi

Atraksi wisata adalah daya tarik dari suatu objek wisata ataupun hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung asing untuk berkunjung menuju ke tempat tersebut. Setiap destinasi memiliki daya tarik tersendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang man didalamnya terdapat daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas dan aksesibilitas serta masyarakat yang saling berkaitan dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Asia Farm termasuk kedalam wisata buatan atau hasil cipta karya manusia, karena diobjek wisata Asia Farm terdapat berbagai macam bangunan yang unik dan bangunan-bangunan tersebut memiliki daya tarik bagi pengunjung sehingga dapat memunculkan motivasi pengunjung untuk datang dan menikmati objek wisata yang sedang ramai dibicarakan ini. Asia Farm memiliki beberapa bangunan-bangunan yang unik dan menarik perhatian pengunjung dimana bangunan-bangunan tersebut menyerupai bangunan yang berada di Eropa. Pengunjung pun akan dibuat terkagum-kagum dengan suasana yang berbeda karena pengunjung akan dibuat seolah-olah sedang berada di Eropa

a. Atraksi Wisata Alam

Atraksi Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi atau daya tarik dari sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran rohani dan jasmani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta dapat

menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Misalnya: gunung, sungai, laut, bukit, lembah, ngarai, danau, air terjun, dan hutan. Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada responden, mengenai penilaian penunjang terhadap atraksi wisata buatan Asia Farm, berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “*Diantara daya tarik wisata alam berikut ini, manakah yang paling menarik menurut anda*” berikut penilaian pengunjung:

Tabel 4.5
Penilaian Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata Alam

No	Macam Atraksi Alam	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kolam Ikan	30	30 %
2	Pertanian/Bercocok Tanam	20	20 %
3	Taman Bunga	50	50 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

b. Atraksi Wisata Buatan

Atraksi wisata buatan adalah atraksi wisata yang memanfaatkan hasil dari sebuah karya cipta yang dibuat oleh manusia, misalnya: bangunan seni, seni pahat dan ukir. Wisata buatan pariwisata yang memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktifitas manusia. Wisata ini banyak faktor yang harus di pertimbangkan terutama dampak terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadinya pengrusaka terhadap objek. Untuk pembangunan wisata buatan harus dilakukan dengan konsep ramah lingkungan dengan menjaga lingkungan yang hijau dan berkelanjutan serta perlu sentuhan entrepreneur yang penuh inovasi dan kreasi sehingga dapat menarik minat kunjungan ke tujuan wisata. Mengenai atraksi wisata buatan yang ada di objek wisata Asiafarm. Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada responden, mengenai penilaian penunjang terhadap atraksi wisata buatan Asiafarm, berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “*Diantara daya tarik wisata buatan berikut ini, manakah*

menurut anda yang paling menarik” berikut penilaian pengunjung:

Tabel 4.6
Penilaian Pengunjung Terhadap
Atraksi Wisata Buatan

No	Macam Atraksi Buatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bangunan Kincir Angin	47	47 %
2	Museum Susu	5	5 %
3	Rumah Tradisional Jepang	23	23 %
4	Bioskop Mini	10	10 %
5	Rumah Hobbit	15	15 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

4.2.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah perjalanan wisata bagi para pengunjung yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam rencana suatu perjalanan wisata, aksesibilitas tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi pariwisata, yang terkadang sering diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan tersebut.

a. Kemudahan Dalam Mencapai Lokasi

Kemudahan dalam mencapai lokasi objek wisata merupakan hal yang sangat penting dalam pertimbangan orang melakukan kunjungan wisata, hal ini sangat berpengaruh pada kenyamanan kunjungan ke objek wisata. Begitu juga kemudahan dalam mencapai lokasi objek wisata Asia Farm

Pekanbaru yang menjadi idola masyarakat saat ini. Kemudahan dalam mencapai lokasi objek wisata Asia Farm tidak begitu jauh dari pusat kota Pekanbaru. Dalam melakukan perjalanan ke objek wisata Asia Farm dapat menggunakan berbagai macam jenis kendaraan seperti motor, mobil, bus dan angkutan umum lainnya.

Selain itu jalan untuk mencapai lokasi objek wisata Asia Farm sudah beraspal sehingga akan memudahkan bagi para pengunjung dalam melakukan perjalanan. Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada responden, mengenai penilaian penunjang terhadap kemudahan dalam mencapai lokasi ke Asia Farm, berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “Bagaimana menurut anda kemudahan dalam mencapai lokasi Asia Farm” dan berikut penilaian pengunjung.

Tabel 4.7

Penilaian Pengunjung Terhadap
Kemudahan Dalam Mencapai Lokasi Asia
Farm

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	59	59 %
2	Mudah	37	37 %
3	Kurang Mudah	4	4 %
4	Tidak Mudah	0	0 %
5	Sangat Tidak Mudah	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

b. Kemudahan Memperoleh Informasi Tentang Lokasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi tentang lokasi suatu objek wisata akan sangat berguna bagi seseorang yang akan melakukan sebuah perjalanan wisata, karena akan membantu seseorang tersebut untuk menemukan lokasi yang menjadi tujuan wisata dengan mudah.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada responden,

mengenai penilaian penunjang terhadap kemudahan memperoleh informasi tentang lokasi objek wisata Asia Farm, berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “*Bagaimana kemudahan memperoleh informasi tentang lokasi Asia Farm*” dan berikut penilaian pengunjung.

Tabel 4.8

Penilaian Pengunjung Terhadap Kemudahan Memperoleh Informasi Tentang Lokasi Asia Farm

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	42	42 %
2	Mudah	46	46 %
3	Kurang Mudah	12	12 %
4	Tidak Mudah	0	0 %
5	Sangat Tidak Mudah	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

4.2.3 Amenitas/fasilitas

Disamping daya tarik wisata (*attraction*) wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata juga membutuhkan adanya Amenitas atau fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula.

Keramahtamahan/*hospitality* menjadi salah satu hal yang penting karena dengan menerapkan *hospitality* suatu objek wisata akan memiliki citra yang baik dimata pengunjung. Selain itu terdapat pula kebersihan dan kenyamanan dimana kebersihan dan kenyamanan menjadi hal yang sangat intim yang harus tetap terjaga kebersihan dan nyaman diarea objek wisata karena kebersihan dan kenyamanan akan membuat pengunjung merasa betah dan ingin bertahan lebih lama lagi di suatu objek wisata. Hal ini tentu diterapkan oleh manajemen dari

objek wisata Asia Farm kepada para pekerjanya yang harus menerapkan *hospitality* serta menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan objek wisata Asia Farm.

a. Keramahtamahan Staff

Dalam dunia pariwisata keramahtamahan adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya keramahtamahan akan dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan objek wisata yang dikunjungi memiliki image yang baik bagi pengunjung yang datang untuk berwisata ke suatu tempat objek wisata. Keramahtamahan atau *Hospitality* sendiri memiliki arti sikap dimana seseorang berinteraksi dengan sesama yang disertai dengan kelembutan tutur kata dan bahasa. Begitu pula yang seharusnya diterapkan oleh pihak manajemen objek wisata Asia Farm kepada para staff dan karyawannya agar bisa bekerja dengan menjunjung tinggi *hospitality* sehingga pengunjung akan memberikan respon yang baik kepada objek wisata Asia Farm. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “*Menurut Anda bagaimana tingkat Keramahtamahan staff di Asia Farm*” dan berikut penilaian pengunjung:

Tabel 4.9

Penilaian Pengunjung Terhadap Tingkat Keramahtamahan Staff Asia Farm

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Ramah	8	8%
2	Ramah	50	50 %
3	Kurang Ramah	39	39 %
4	Tidak Ramah	3	3 %
5	Sangat Tidak Ramah	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

b. Kebersihan Fasilitas

Kebersihan fasilitas seperti toilet, musholla, tempat duduk dan lain sebagainya menjadi salah satu hal yang penting untuk tetap dijaga agar pengunjung merasakan kenyamanan saat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola objek wisata, demikian pula yang terjadi di objek wisata Asia Farm yang selalu menjaga kebersihan fasilitas tersebut agar pengunjung merasakan kenyamanan dalam menggunakannya. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “Menurut anda bagaimana tingkat kebersihan fasilitas seperti toilet, musholla dan lain-lain di Asia Farm” dan berikut penilaian pengunjung.

Tabel 4.10

Penilaian Pengunjung Terhadap Tingkat Kebersihan Fasilitas Asia Farm

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Bersih	26	26 %
2	Bersih	67	67 %
3	Kurang Bersih	7	7 %
4	Tidak Bersih	0	0 %
5	Sangat Tidak Bersih	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

c. Kenyamanan Fasilitas

Kenyamanan fasilitas termasuk kedalam hal penting didalam suatu objek wisata selain membuat pengunjung merasakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual. Hal ini juga telah diterapkan oleh manajemen objek wisata Asia Farm yang selalu menjaga kenyamanan fasilitas seperti toilet, musholla, dan lain-lainnya dengan cara membersihkan tempat-tempat yang kotor dan menjaga kebersihan sehingga udara disekitar menjadi lebih segar dan sejuk.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada reponden, mengenai penilaian penunjung terhadap kenyamanan fasilitas objek wisata Asia Farm,

berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden “Menurut anda bagaimana tingkat kenyamanan fasilitas seperti toilet, musholla dan lain-lain di Asia Farm” dan berikut penilaian pengunjung.

Tabel 4.11

Penilaian Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Fasilitas Asia Farm

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Nyaman	18	18 %
2	Nyaman	43	43 %
3	Kurang Nyaman	31	31 %
4	Tidak Nyaman	8	8 %
5	Sangat Tidak Nyaman	0	0 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

4.2.4 Jaringan Kerja Sama

Asia Farm Pekanbaru bekerjasama dengan masyarakat lokal yang berada di kawasan objek wisata. Karena dengan melibatkan masyarakat didalam pengembangan dan kemajuan kawasan objek wisata akan berdampak besar bagi pihak pengelola objek wisata, sebab masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempromosikan kawasan objek wisata yang berada disekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat sekitar objek wisata harus ikut berpartisipasi yang diwujudkan ke dalam tindakan memberikan perasaan aman yang berupa keramahan dan perasaan yang tulus ketika menerima kedatangan wisatawan.

Objek wisata Asia Farm bekerja sama dengan pemerintah mengenai surat izin usaha, dalam mengurus surat izin usaha pihak industri tentunya harus mengurus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal itu juga berlaku kepada industri objek wisata Asia Farm yang harus mengurus surat izin usaha dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Terakhir objek wisata Asia Farm menjalin kerja sama dengan para pedagang dan pemasok bagi

kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama objek wisata Asia Farm beroperasi di bidang industri pariwisata. Selama kedua belah pihak bekerja sama terjalin dengan baik, maka kerja sama yang kedua belah pihak lakukan akan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya.

a. Kerjasama yang ditawarkan

Kerjasama adalah sesuatu yang ditawarkan oleh industri agar bisa memuaskan keinginan dan kebutuhan yang berupa fisik, tempat, jasa dan lain sebagainya. Mengenai kerjasama yang ditawarkan objek wisata Asia Farm, terdapat beberapa jenis kerjasama seperti buka bersama, pesta ulang tahun, arisan dan lain sebagainya.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang penulis berikan kepada responden, mengenai penilaian penunjang terhadap kerjasama yang ditawarkan objek wisata Asia Farm, berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden *“Pernahkah anda melakukan kerjasama dengan pihak Asia Farm (arisan, pesta ulang tahun, buka bersama dan lain sebagainya)”* dan berikut penilaian pengunjung.

Tabel 4.12

Penilaian Pengunjung Terhadap Kerjasama Yang Ditawarkan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pernah	0	0 %
2	Tidak Pernah	100	100 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

4.3 Upaya Manajemen Dalam Mempertahankan Dan Meningkatkan Kualitas Produk Wisata Asia Farm

Setiap manajemen suatu perusahaan tentu akan selalu berupaya agar produk wisata yang dijalankan tetap dapat dipertahankan kualitasnya bahkan dapat meningkatkan

kualitas ke level yang lebih tinggi lagi. Begitu juga yang dilakukan oleh manajemen objek wisata Asia Farm Pekanbaru, manajemen Asia Farm selalu berupaya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk wisata Asia Farm.

Kualitas produk wisata di Asia Farm selalu melakukan perbaikan terhadap atraksi wisatanya baik itu atraksi wisata alam maupun atraksi wisata buatanya agar atraksi wisata di Asia Farm terlihat *instagrammable*. Selain itu manajemen objek wisata Asia Farm akan tetap menjaga kebersihan terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia di kawasan Asia Farm agar pengunjung merasakan kenyamanan sehingga pengunjung bertahan lebih lama di kawasan objek wisata.

Selanjutnya manajemen objek wisata Asia Farm berencana untuk memperbaiki jalan yang berlubang didalam kawasan objek wisata serta memperbaiki tempat parkir sepeda motor. Mengenai kerjasama yang ditawarkan pihak manajemen akan terus melakukan kerjasama dengan pengunjung atau dengan berbagai perusahaan lainnya.

4.4 Permasalahan Pada Objek Wisata Asia Farm

Dalam objek wisata infrastruktur adalah salah satu yang mendukung, sesuatu yang sangat diperlukan sehingga dapat menunjang objek wisata, untuk permasalahan yang terjadi pada objek wisata Asia Farm adalah jalan saat memasuki atau keluar dari kawasan objek wisata Asia Farm dari dan menuju gerbang atau gapura sangat curam dan berkelok, sehingga bagi pengunjung yang menggunakan bus akan merasa kesulitan untuk memasuki atau keluar dari kawasan objek wisata Asia Farm.

Selain itu tidak adanya keamanan seperti *security* pada saat memasuki gerbang pembayaran tiket parkir di kawasan objek wisata Asia Farm. Keamanan memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu kawasan objek wisata karena selain mencegah terjadinya suatu keributan, keamanan juga diperlukan saat terjadi sesuatu hal yang buruk. Maka dari itu setiap objek wisata sangat

memerlukan *security* atau keamanan untuk berjaga-jaga di kawasan objek wisata.

4.5 Solusi Mengatasi Masalah Pada Objek Wisata Asia Farm

Setiap permasalahan akan membutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, ketika solusi telah ditemukan maka dengan begitu masalah yang terjadi akan dapat terselesaikan dengan baik. Untuk masalah jalan yang curam dan berkelok solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan perbaikan terhadap jalan tersebut sehingga pada saat memasuki atau hendak keluar gerbang kawasan objek wisata pengunjung merasa aman dan tidak takut karena jalan yang curam dan berkelok.

Untuk masalah ketidak adaannya keamanan seperti *security* di kawasan objek wisata Asia Farm dapat diatasi dengan bekerjasama dengan pihak masyarakat sekitar kawasan objek wisata, selain itu pihak pengelola Asia Farm juga dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat seperti pihak Satpol PP yang bertugas. Solusi terakhir yang dapat dilakukan oleh pihak Asia Farm adalah dengan merekrut atau membukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dengan begitu tingkat keamanan di kawasan objek wisata Asia Farm akan semakin baik dan akan terjalannya kerja sama diantara pihak manajemen Asia Farm dengan masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penilaian pengunjung adalah sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukannya penilaian dengan memilih komponen – komponen produk wisata Asia Farm yang ada sehingga terjadi sebuah penilaian pengunjung terhadap objek wisata Asia Farm. Dalam sebuah penilaian pengunjung terhadap komponen – komponen produk objek wisata Asia Farm ada beberapa komponen yang dapat dinilai oleh pengunjung

yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas/fasilitas dan Kerjasama.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penilaian pengunjung terhadap komponen produk wisata bahwa komponen produk wisata Asia Farm telah memenuhi standar dan semua jenis atraksi memiliki sesuatu yang menarik bagi pengunjung selain itu fasilitas telah tersedia dengan layak sehingga akan membuat pengunjung merasakan kenyamanan saat menggunakan fasilitas tersebut. Serta akses yang sangat mudah ketika melakukan perjalanan wisata membuat pengunjung tidak mengeluarkan budget yang terlalu besar, hingga manajemen objek wisata Asia Farm menawarkan kerjasama kepada pengunjung yang ingin melaksanakan event-event tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran kepada manajemen objek wisata Asia Farm mengenai komponen produk wisata untuk meningkatkan dan memberikan sesuatu yang baru serta unik kepada pengunjung agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan bagi objek wisata Asia Farm. Selain itu untuk meningkatkan kebersihan dan kenyamanan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar pengunjung betah dan bertahan lebih lama didalam kawasan objek wisata Asia Farm, serta memberikan petunjuk lokasi yang akurat atau lebih baik kepada pengunjung dan tetap menjalin kerjasama yang baik kepada setiap perusahaan-perusahaan yang terkait dan melakukan kerjasama dengan berbagai pengunjung. Penulis memberikan saran kepada manajemen Asia Farm mengenai kerjasama yang ditawarkan untuk memberikan potongan harga atau memberikan berbagai jenis promo kepada pengunjung yang ingin melakukan event di Asia Farm.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, N. L. Henny 2014. *Manajemen pemasaran pariwisata*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Fandeli, c. 2001. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Yogyakarta: Liberty
- Inskeep. 2005. *Pengantar pemasaran pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi objek wisata air terjun serdang sebagai daya tarik wisata kabupaten labuhan batu utara*. Kertas karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis Ps. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta
- Muslich, muhammad. 2010. *Metode pengambilan keputusan kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu pariwisata*. Jakarta: Grahalia
- Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ridwan. Muhammad. 2012. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Medan: PT. Softmedia
- Rismayanti, Dewi. 2016. *Pengaruh konversi lahan pada pembangunan jalan jalan tol cisumdawu terhadap perubahan status sosiasl ekonomi petani di kecamatan rancakalong kabupaten sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Subagyo, P Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Grafika
- Yoeti, Oka A. 1992. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990. *Tentang kepariwisataan*.